LKPJ GUBERNUR
BIDANG DISTRIBUSI DAN CADANGAN PANGAN
APBD TAHUN 2025

A. PROGRAM : Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

B. KEGIATAN : Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai kebutuhan daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (2.09.01.1.01)

C. SUB KEGIATAN : Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan

D. DANA : Rp. 44.800.000,-

E. REALISASI : Rp. 42.247.940 (94,30 %)

F. REALISASI FISIK

Tabel 1. Target dan Realisasi Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga PanganTahun 2025

Kode	Uraian	Target (Rp)	Realisasi Keuangan (Rp)	
			(Rp)	(%)
2.09.03.1.01.05	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan			
5.1	Belanja Langsung	44.800.00	42.247.940	94,30
5.1.02.01.01.0024	Belanja Alat Tulis Kantor	1.400.000	1.364.190	97,44
5.1.02.01.01.0026	Belanja Cetak	1.400.000	1.400.000	100
5.1.02.02.01.0003	Belanja Honorarium Narasumber	3.000.000	750.000	25,00
5.1.02.04.01.0001	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	17.000.000	17.000.000	100
	Belanja Perjalanan Dinas Luar Daerah	10.000.000	9.808.750	98,09
5.1.02.04.01.0001	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam Kota	12.000.000	11.925.000	99,38
Jumlah		**44.800.000**	**42.247.940**	**94,30**

I. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Tahun 2025 mendapat alokasi dana melalui APBD sebesar Rp. 44.800.000,- (Empat puluh empat juta delapan ratus ribu rupiah) danrealisasi keuangan sebesar Rp. 42.247.940,- atau sebesar 94,30 % dengan sisa pagu anggaran sebesar Rp. 2.552.060,-

Hasil pelaksanaan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Harga pangan merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan kondisi distribusi pangan di suatu tempat. Pengamatan terhadap kondisi harga bahan pangan dapat berguna untuk mengetahui berbagai hal seperti ketersediaan pasokan, permintaan, kelancaran distribusi pangan, kondisi perdagangan di pasar internasional, dampak implementasi kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat, kesejahteraan petani/produsen dan lain-lain. Dengan menganalisis informasi harga pangan, akan dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan untuk mengantisipasi berbagai masalah pangan baik dalam aspek ketersediaan, distribusi dan stabilitas pangan.

Upaya menjaga kestabilan harga pangan pada tingkat tertentu, yang wajar bagi kepentingan produsen maupun konsumen, merupakan bagian yang penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Harga yang wajar dan stabil memberikan jaminan pendapatan bagi produsen, kesinambungan proses produksi dan meningkatkan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, perlunya diantisipasi terhadap permasalahan yang dapat mengganggu stabilitas penyediaan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga kebutuhan pangan pokok masyarakat. Untuk itu melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 melaksanakan kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan.

1. Pemantauan Stok, Harga Pangan Pokok Strategis ke Distributor, Produsen, Pasar Modern/Ritel dan Pasar Tradisional.

Stabilitas Harga Pangan Pokok sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar dan stok/pasokan yang ada di pasar. Jika salah satu terjadi peningkatan atau pengurangan dipastikan akan mempengaruhi stabilitas harga. Momen Hari Raya Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bisanya terjadi peningkatan harga akibat permintaan masyarakat yang meningkat. Sehingga perlu dilakukan pemantauan harga di kabupaten/kota untuk menjamin stabilitas harga.

Hasil pemantauan distribusi gula konsumsi ke PT. Sinergi Gula Nusantara (PG. Cinta Manis) bahwa penentuan harga tingkat produsen/pabrik ditentukan melalui proses lelang yang diselenggarakan oleh pihak managemen pusat. Di wilayah Provinsi Sumatera Selatan memiliki 4 perusahaan industri gula pasir,

selain pabrik gula Cinta Manis, ada PT. Pratama Nusantara Sakti di Kab. OKI, PT. Laju Perdana Indah di Kabupaten OKUT, dan PT. BCI Sumatera Selatan di Kabupaten Banyuasin.

Pemantauan ke produsen, distributor daging ayam dan telur ayam ras bersama TPID Provinsi Sumatera Selatan, yang dilaksanakan di RPHU Charoen Pokphand Indonesia Tbk di Desa Suka Menang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, mendistribusikan daging ayam potong dalam bentuk frozen untuk memenuhi kebutuhan hotel, restoran, catering, cafe di wilayah Sumatera Selatan dan Riau.

Distributor telur ayam ras Robin Telur beralamat di Jl. Residen H. Abdul Rozak Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang mendapatkan pasokan dari wilayah Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin untuk dipasarkan ke wilayah Jakarta dan Bangka Belitung. PT. Ciomas Adisatwa beralamat di Gudang Palembang Star Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang sebagai distributor dari PT. JAPFA yang RPHU berada di Provinsi Lampung, untuk memenuhi pasokan ke hotel, restoran, catering dan café di wilayah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Produsen telur ayam ras di Sumatera Selatan sudah tergabung dengan AMPERA (Asosiasi Masyarakat Peternak Sumsel) yang terhubung dengan Pinsar Nasional (Organisasi Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia).

Perkembangan harga komoditi pangan tingkat eceran di pasar tradisonal dan pasar modern/ritel menjelang HBKN Bulan Ramadhan relatif stabil. Kenaikan beberapa komoditi masih dalam batas yang wajar di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET)/Harga Acuan Penjualan (HAP) di konsumen, kecuali untuk beras medium, minyak goreng curah, bawang putih, dan cabe rawit merah. Penyebab utamanya adalah naiknya permintaan pasar masyarakat yang tinggi menjelang bulan Ramadhan.

Pemerintah perlu melakukan pengaturan pola tanam cabe dan teknologi pertanaman cabe agar tersedia sepanjang tahun, dan pola penyimpanan cabe agar tersedia sepanjang tahun. Bantuan fasilitasi distribusi dari sentra bawang merah, cabe merah keriting, telur ayam ras ke daerah yang defisit. Pemerintah telah berupaya menjaga harga pupuk dan biaya produksi di tingkat produsen karena kenaikan harga biaya saprodi pertanian akan mengakibatkan kenaikan

harga di tingkat produsen sehingga akan berdampak pada harga di tingkat konsumen. Pemerintah juga perlu menggerakkan Gerakan Pangan Murah / Operasi Pasar Murah.

Pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi kegiatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) Tahun 2025 ke Badan Pangan Nasional yaitu ke Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan yang langsung menemui Direktur Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (Bapak Maino Dwi Hartono, S.TP., M.P) dan ke Direktorat Cadangan Pangan, sebagai upaya melaporkan kondisi perkembangan dan permasalahan pelaksanaan kegiatan SPHP dan Kegiatan Cadangan Pangan di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Di informasikan bahwa kegiatan SPHP khususnya GPM yang difasilitasi melalui dana dekonsentrasi termasuk dana dekonsentrasi relaksasi tambahan 2 kali GPM sehingga total GPM (dana Dekonsentrasi/APBN Tahun 2025) sebanyak 10 kali, 1 kali GPM kerjasama dengan organisasi Kadin Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan anggaran Badan Pangan Nasional (APBN Pusat), serta 1 kali GPM secara mandiri, ada 2 kabupaten yang diberi dana dekonsentrasi relaksasi sebagai apresiasi yaitu Kabupaten Ogan Ilir dan Muara Enim masing-masing 1 kali GPM. Saat koordinasi ke Badan Pangan Nasional, sudah terlaksana semua (100%), termasuk tambahan dana monitoring/pemantauan sudah terlaksana, namun secara keuangan belum seluruhnya terealisasi.

Kabupaten/Kota pada Tahun 2025 ini tidak ada GPM yang difasilitasi dana Dekonsentrasi/APBN, bagi kab/kota yang tidak ada kegiatan GPM (APBD) terasa sulit dalam upaya menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan, sehingga mereka melakukan GPM secara mandiri dengan komoditi pangan pokok yang terbatas, berkolaborasi dengan dinas/instansi terkait. Berdasarkan hasil evaluasi BPK bahwa perlunya kajian untuk mengevaluasi pelaksanaan GPM terhadap stabilisasi harga pangan pada suatu wilayah. Namun diyakini bahwa dengan adanya GPM dapat membantu penyediaan pangan bagi masyarakat dengan harga yang lebih murah dari harga pasar, dan sekaligus sebagai upaya pengendalian inflasi dengan menjaga daya beli masyarakat terhadap pangan pokok strategis.

Untuk Kegiatan Panel Harga Pangan, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 memiliki Enumerator panel harga pangan tingkat Produsen (13 orang petugas) dan tingkat konsumen (22 orang petugas) total sebanyak 35 orang yang tersebar di 17 Kab/Kota. Diharapkan adanya aplikasi yang lebih akomodatif dan diharapkan kinerja enumerator harus lebih baik lagi dari segi data yang valid dan waktu mengaploud, sehingga data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi wilayah masing-masing. Wacana kriteria enumerator tidak boleh ASN, sepertinya belum dapat

dilaksanakan mengingat SDM di kabupaten/kota masih terkendala. Kedepan menurut Direktur SPHP untuk data harga pangan ada kecenderungan Bapanas akan fokus ke data harga pangan tingkat produsen.

Kios Pangan untuk terus disosialisasikan ke masyarakat, agar dapat membantu menyediakan komoditi pangan pokok yang lebih murah dari harga pasar dengan kualitas yang baik. Komoditi yang dijual di Kios Pangan diharapkan lebih banyak lagi, dan perlunya inovasi-inovasi baru dalam memberikan pelayanan ke masyarakat. Kemitraan dengan pihak distributor/gapoktan/ kelompoktani perlu dibina guna memasok komoditi yang dihasilkan mereka untuk dijual di Kios Pangan atau sa'at pelaksanaan GPM.

2. Rapat Koordinasi SPHP – Evaluasi Panel Harga Pangan Tahun 2025

Harga pangan menjadi salah satu indikator kecukupan pangan masyarakat. Kestabilan harga pangan diperlukan untuk mendukung kestabilan perekonomian negara, harga juga merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi pangan dan berkontribusi terhadap inflasi. Harga pangan tingkat konsumen berpengaruh terhadap: a) akses pangan; b) kondisi rawan pangan; c) ketersediaan pasokan; d) kondisi permintaan; e) kelancaran distribusi pangan; f) kondisi perdagangan di pasar internasional; g) dampak implementasi kebijakan pemerintah; dan h) daya beli masyarakat.

Terjadinya gangguan pada pasokan yang dapat mempengaruhi harga pangan perlu segera mendapat respon kebijakan dari pemerintah karena dapat menimbulkan gejolak sosial di masyarakat dan dapat mengakibatkan terganggunya kondisi sosial politik nasional.

Rakor SPHP - Evaluasi Panel Harga Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 telah dilaksanakan dan dihadiri oleh 39 orang peserta dari target 42 orang peserta yang diundang pejabat/penangggung jawab panel harga pangan dan atau petugas enumerator dari 17 (tujuh belas) kabupaten/Kota masing-masing 2 (dua) orang dan 8 (delapan) orang peserta dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan Rakor SPHP - Evaluasi Panel Harga Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dibuka secara resmi oleh Sekretrais Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan mewakili Kepala Dinas, sekaligus memberikan arahan kepada para peserta, yang sebelumnya

pembawa acara meminta kepada seluruh peserta dan tamu undangan menyanyikan lagu Indonesia Raya, selanjutnya memanjatkan do'a untuk keberkahan dan kelancaran seluruh rangkaian acara, adapun hasil pelaksanaannya yaitu didahului dengan :

- **Laporan panitia penyelenggara oleh Kepala Seksi Harga Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan** ***(Bapak Darussalam, S.P., M.Si.)***

  Yang menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran seluruh peserta Rakor SPHP – Evaluasi Panel Harga Pangan yang berasal dari 17 Kab/Kota dan Provinsi. Adapun output dari kegiatan ini adalah:

  1. Tersedianya data/informasi yang cepat dan akurat tentang harga dan pasokan pangan sebagai bahan deteksi dini guna mengantisipasi terjadinya gejolak harga pangan.
  2. Meningkatnya kinerja pejabat/petugas enumerator Kegiatan Panel Harga Harga Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

- **Sambutan Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan**
  (Bapak Ir. Rahmat Mulia Harahap, M.M.)

  Harga pangan menjadi salah satu indikator kecukupan pangan masyarakat. Kestabilan harga pangan diperlukan untuk mendukung kestabilan perekonomian negara, harga juga merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi pangan dan berkontribusi terhadap inflasi. Harga pangan tingkat konsumen berpengaruh terhadap:

  a). akses pangan; b) kondisi rawan pangan; c) ketersediaan pasokan; d) kondisi permintaan; e) kelancaran distribusi pangan; f) kondisi perdagangan di pasar internasional; g) dampak implementasi kebijakan pemerintah; dan h) daya beli masyarakat.

  Terjadinya gangguan pada pasokan yang dapat mempengaruhi harga pangan perlu segera mendapat respon kebijakan dari pemerintah karena dapat menimbulkan gejolak sosial di masyarakat dan dapat mengakibatkan terganggunya kondisi sosial politik nasional.

  Kegiatan Panel Harga Pangan ini sudah dimulai sejak tahun 2010, kegiatan ini terus berkembang baik dari sisi sebaran dan intensitas survey ke responden, pengembangan metode dari SMS hingga penggunaan website

dan aplikasi android, maupun sistem evaluasi kepada enumerator sebagai petugas pengumpul dan pelapor data harga dan pasokan.

- **Materi "Teknis Pengumpulan Data Harga Pangan"**
  Narasumber dari Badan Pusat Statistik
  (Ibu Tituk Indrawati, S.S.T., S.E.)
  - Beras SPHP tidak dimasukan dalam komoditas yang dipantau karena beras SPHP belum tentu ada terus.
  - Kalau menghitung harga beras, merknya lebih dari satu.
  - Satuannya harus sama se-Indonesia.
  - Kualitas dan standar harus sama, misalnya di Kabupaten Musi Rawas, sempat bawang merah harganya tinggi karena tidak sama jenis bawang merah yang dicacahnya, awalnya bawang merah lokal, pada saat bawang merah lokal habis, yang dicacah pindah ke bawang merah asal Padang (mahal), atau malah sebaliknya.
  - Harus di hari yang sama dan jam yang sama, pada saat jam aktif normal.
  - Pemilihan pasar, berada di pusat keramaian, setiap hari, dan aktifnya Panjang.
  - **Tantangan inflasi akhir tahun 2025 :**
    - Komoditas sandang dan pangan dalam Perayaan Natal di bulandesember, termasuk aktivitas rekreasi pada masa liburan natal dan tahun baru
    - Berdasarkan kondisi tahun-tahun sebelumnya : Komoditas penyumbang utama inflasi akhir tahun adalah kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau serta kelompok pengeluaran transportasi. komoditasnya antara lain : Telur Ayam Ras, Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang merah, Minyak Goreng, Angkutan udara, Tomat, Gula Pasir, Emas Perhiasan.
  - Fenomena inflasi adalah normal dan bahkan baik untuk ekonomi yang sehat. Inflasi menjadi masalah ketika tumbuh terlalu cepat. Uang kehilangan nilai pada tingkat yang cepat dapat menyebabkan seluruh ekonomi berputar di luar kendali. Semua pemerintah dan bank sentral

mencoba dan mengendalikan inflasi dengan regulasi dan kebijakan moneter.

- Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.
- Indeks Perkembangan Harga, diperlukan karena :
  - Penyederhanaan dari IHK. Komoditas terpilihnya dibatasi hanya yang bisa dikendalikan dalam jangka pendek.
  - Bobotnya menggunakan bobot Survei Sosial Ekonomi Nasional dan Bobot IHK dengan pendekatan Sister City
  - Manageable and measurable
  - Dapat diuji validitasnya, dan dapat digunakan sebagai pembanding terhadap IHK BPS khususnya untuk kelompok Bahan Makanan

- **Materi Evaluasi Kegiatan Panel Harga Pangan Prov. Sumatera Selatan Tahun 2025**
  Narasumber dari Badan Pangan Nasional *(Bapak Moh. Soleh)*
  - Disajikan website yang bisa dibaca langsung sehingga tidak menyulitkan untuk lokasi Indonesia yang berbeda kemampuan membaca datanya.
  - Enumerator tidak bisa input tiap hari karena keterbatasan di Indonesia Timur.
  - Panel merupakan salah satu metode untuk memperoleh data harga pangan secara periodik atau berkala (time series) dari objek yang sama.
  - Panel harga pangan berfungsi sebagai instrumen yang dapat menyediakan data real-time, sehingga memungkinkan otoritas terkait merespons dinamika harga dengan cepat dan akurat
  - Hasil pengumpulan data dan informasi harga pangan di tingkat produsen, konsumen, dan pusat/grosir kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis menjadi rekomendasi kebijakan stabilisasi pasokan dan harga pangan
  - Tidak perlu berpindah pasar, cukup liat komoditasnya jika tidak ada tulis nol saja.

- Pengumpulan Data Harga Pangan Tingkat Produsen
  - Petugas Enumerator Produsen memantau paling sedikit 2 (dua) komoditas pangan tingkat Produsen.
  - Harga setiap komoditas diambil dari 3 (tiga) responden. Apabila suatu responden tidak panel/menghasilkan, maka diperkenankan untuk mengganti responden lain dalam 1 (satu) wilayah kabupaten.
  - Petugas Enumerator Produsen dalam mengambil Data dilakukan dengan wawancara tatap muka atau dengan melakukan komunikasi via telefon secara langsung dengan responden jika kondisi tidak memungkinkan (seperti sedang dalam penugasan di luar kota, sakit, hujan deras, gangguan jalan, dll) sesuai persetujuan oleh penanggung jawab kegiatan Panel Harga Pangan.
  - Petugas Enumerator Produsen memantau dan melaporkan harga pangan setiap hari sebelum jam *cut off* (13.00 WIB).
  - Pemeriksaan data oleh verifikator satu jam setelah jam cut off (jam 13.00-14.00 WIB) Responden dipilih sebagai representative pelaku usaha pangan di wilayah tersebut:
    - Skala produksi terbesar
    - Terbuka untuk menyampaikan informasi
    - Terkenal sebagai pelaku usaha pangan
    - Disepakati oleh PJ SPHP dinas pangan
- Pengumpulan Data Harga Pangan Tingkat Konsumen:
  - Harga setiap komoditas diambil dari 3 (tiga) responden di dalam satu pasar, kecuali jika responden yang terbatas. Misalnya, jika di dalam 1 (satu) pasar hanya terdapat 1 (satu) atau 2 (dua) pedagang ikan maka dapat mengambil data harga ikan pada pedagang lain yang berlokasi di sekitar pasar dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang sama.
  - komoditas Kedelai Biji Kering yang dipantau di pengrajin tahu/tempe dan jagung pipilan kering dipantau di peternak ayam petelur yang menggunakan jagung pipilan kering untuk pakan ternak.
  - Jika dalam satu kabupaten atau kota, ada karakter pasar yang berpindah-pindah lokasi sehingga dalam 1 minggu transaksi di lokasi pasar tersebut hanya 2 atau 3 kali dan di tempat lain ada kegiatan

transaksi penjualan lanjutan, maka dapat dilakukan pemantauan dan pelaporan dari responden pedagang di setiap pasar yang berbeda lokasi menyesuaikan dengan lokasi jadwal transaksi

- Petugas Enumerator Produsen memantau dan melaporkan harga pangan setiap hari sebelum jam *cut off* (13.00 WIB)
- Pemeriksaan data oleh verifikator satu jam setelah jam cut off (jam 13.00-14.00 WIB)

Responden dipilih sebagai representative pelaku usaha pangan di wilayah tersebut, dengan kriteria :

- Skala produksi terbesar (di bagian belakang, tengah dan depan).
- Terbuka untuk menyampaikan informasi.
- Terkenal sebagai pelaku usaha pangan.
- Disepakati oleh PJ SPHP dinas pangan.

- Dapat laporan dari Satgas di satu wilayah: jika data diatas HET dimasukan menjadi data beras premium, sedangkan berasnya adalah beras medium yang mengalami kenaikan.
- Honor terlambat karena kendala perubahan petugas, sehingga pencairan honor tertunda.
- Kendala di Kepala Bapanas yang menduduki 2 jabatan.
- Dulu hanya focus ke data Bapanas sendiri, tapi sekarang menjadi membandingkan dengan Satgas.

- **Penutupan**

Penutupan Rapat Koordinasi Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Evaluasi Panel Harga Pangan Tahun 2025 ini dilakukan oleh Kepala Seksi Harga Pangan DKPP Provinsi Sumatera Selatan ***(Bapak Darussalam, S.P., M.Si.)*.**

Demikian rangkaian acara Rapat Koordinasi Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan - Evaluasi Panel Harga Pangan Tahun 2025 ini telah terlaksana dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya.

Kesimpulan

1. Pengetahuan dan kemampuan petugas enumerator tingkat produsen dan tingkat konsumen dalam pengambilan data harga pangan yang valid harus sesuai metode statistik dan Petunjuk Teknis Kegiatan Panel Harga Pangan Tahun 2025
2. Titik kritis kegiatan panel harga tingkat produsen dan tingkat konsumen di kabupaten/kota adalah dalam penentuan lokasi pemantauan, dan penunjukan enumerator panel harga harus sesuai Petunjuk Teknis Panel Harga Pangan Tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Badan Pangan Nasional.
3. Validitas data harga yang di laporkan setiap hari sangat penting agar menghasilkan rekomendasi kebijakan stabilitas harga pangan yang tepat untuk menjaga inflasi baik tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

SARAN

- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota agar secara rutin membina dan mengevaluasi kinerja enumerator tingkat produsen dan tingkat konsumen di kabupaten/kota masing-masing, agar dapat menginput data yang valid setiap hari.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota agar memanfaatkan data harga yang diinput enumerator dan menganalisis data harga pangan dimaksud, untuk rekomendasi kebijakan stabilitas harga pangan dan menekan laju inflasi di kabupaten/kota.
- Setiap permasalahan enumerator secara teknis dalam penginputan data agar rutin berkoordinasi dan berkonsultasi dengan petugas database panel harga pangan di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan.

A. Permasalahan dan Isu-isu Strategis

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Tahun 2025 adalah :

1. Kenaikan harga pangan pokok menjelang HBKN sering terjadi, pengaturan regulasi harga pangan telah diatur pemerintah melalui penetapan HET/HAP/HPP, namun masih ditemukan penjualan komoditas pangan pokok yang tidak sesuai regulasi.
2. Cuaca ekstrem seperti kekeringan, banjir, gelombang panas dan badai semakin sering terjadi yang merusak panen, mengurangi produksi, terganggunya rantai pasokan pangan.
3. Inflasi dan fluktuatif harga pangan sering terjadi akibat peningkatan biaya input pertanian, ketidakstabilan pasar keuangan dan spekulasi. Inflasi pangan yang tinggi merusak daya beli masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

B. Upaya-Upaya / Solusi yang Telah Dilaksanakan

1. Koordinasi, pemantauan dan pengawasan bersama Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah Provinsi/Kab/Kota dan stakeholder terkait dalam pengendalian distribusi pasokan, dan harga komoditi pangan pokok strategis, terutama menjelang HBKN atau saat komoditi harga pangan bergejolak, agar konsumen masih bisa mendapatkan akses pangan murah dan berkualitas.
2. Pengembangan Kios Pangan di Kabupaten/Kota sebagai upaya membantu stabilisasi pasokan dan harga pangan, melalui penyediakan komoditas pangan pokok berkualitas dengan harga distributor/petani/di bawah harga pasar.
3. Data panel harga pangan yang valid akan mendukung tersedianya data harga yang update untuk mendukung kebijakan stabilitas harga pangan pokok strategis.

Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan

Pudjiati Rino Lestari, SE, M.Si
NIP. 197207102006042003

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

Bidang	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Capaian Tahun 2025
Distribusi dan Cadangan Pangan	Harga Pangan Stabil (Koefisien Varian)	≤ 15 %	5,5 %

Capaian indicator kinerja Harga Pangan Stabil (Koefisien Varian) pada tahun 2025 yaitu Koefisien Varian (CV) Harga Pangan Strategis (%)≤ 15 % sudah terealisasi sebesar 5,5 %.

Data Harga Pangan Pokok Strategis
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

Komoditi	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Rata-rata	Max	Min	CV
Beras Premium	14.265	14.184	14.181	14.167	14.425	14.774	14.892	14.871	14.786	14.726	14.706	14.693	14.556	14.892	14.167	2,0%
Beras Medium	12.216	12.219	12.235	12.229	12.377	12.988	13.105	13.082	12.937	12.918	12.839	12.796	12.662	13.105	12.216	2,9%
Beras SPHP	12.390	12.398	12.446	12.417	12.457	12.435	12.500	12.444	12.417	12.410	12.387	12.394	12.425	12.500	12.387	0,3%
Jagung Tk Peternak	6.097	6.100	6.100	6.168	6.250	6.259	6.250	6.740	6.795	6.884	7.100	7.270	6.501	7.270	6.097	6,6%
Kedelai Biji Kering (Impor)	9.878	9.882	9.922	10.074	10.209	10.254	10.283	10.289	10.260	10.207	10.200	10.232	10.141	10.289	9.878	1,6%
Bawang Merah	37.451	35.486	42.753	46.693	41.211	39.767	43.718	46.786	38.217	37.052	38.531	43.951	40.968	46.786	35.486	9,3%
Bawang Putih Bonggol	40.308	39.816	43.351	45.094	39.677	36.146	34.983	34.591	34.338	33.826	33.810	35.117	37.588	45.094	33.810	10,4%
Cabai Merah Keriting	61.030	57.708	50.017	54.844	42.090	37.621	38.156	37.712	56.373	53.735	60.573	65.198	51.255	65.198	37.621	19,4%
Cabai Merah Besar	55.060	52.836	46.097	50.731	38.499	33.625	34.610	34.793	50.744	50.157	55.764	63.062	47.165	63.062	33.625	20,5%
Daging Sapi Murni	135.477	135.982	139.691	136.363	135.574	136.376	135.677	135.579	135.507	135.365	135.473	135.599	136.055	139.691	135.365	0,9%
Cabai Rawit Merah	72.551	72.062	78.893	69.223	40.218	41.883	48.814	38.437	40.446	38.282	38.896	62.933	53.553	78.893	38.282	30,1%
Daging Ayam Ras	35.087	33.210	33.756	30.862	31.102	32.869	33.383	32.871	35.958	36.822	36.273	38.508	34.225	38.508	30.862	6,8%
Telur Ayam Ras	28.039	27.345	28.057	27.177	26.796	27.297	27.495	27.503	27.277	28.549	28.485	29.220	27.770	29.220	26.796	2,5%
Gula Konsumsi	17.822	17.957	18.078	18.051	18.049	17.965	17.876	17.809	17.668	17.546	17.517	17.545	17.824	18.078	17.517	1,2%
Minyak Goreng Kemasan	19.511	19.796	19.822	19.895	19.935	19.869	19.901	19.847	19.770	19.731	19.704	19.678	19.788	19.935	19.511	0,6%
Minyak Goreng Curah	16.216	16.143	16.137	16.164	16.133	16.102	16.055	16.019	15.959	15.905	15.884	15.912	16.052	16.216	15.884	0,7%
Tepung Terigu (Curah)	8.773	8.665	8.665	8.655	8.633	8.670	8.668	8.684	8.676	8.639	8.597	8.557	8.657	8.773	8.557	0,6%
Minyakita	17.578	17.724	17.739	17.668	17.600	17.566	17.520	17.380	17.334	17.282	17.262	17.324	17.498	17.739	17.262	1,0%
Tepung Terigu Kemasan	12.651	12.607	12.639	12.645	12.615	12.599	12.614	12.617	12.586	12.600	12.590	12.650	12.618	12.651	12.586	0,2%
Ikan Kembung	36.016	36.602	36.873	37.038	37.248	37.293	37.340	37.556	37.938	38.197	38.489	39.347	37.495	39.347	36.016	2,4%
Ikan Tongkol	26.446	26.994	27.414	27.284	27.348	27.421	27.407	27.543	28.328	28.467	29.090	29.446	27.766	29.446	26.446	3,2%
Ikan Bandeng	27.028	27.626	27.840	27.839	27.719	27.633	27.647	27.741	28.216	28.352	28.471	28.670	27.898	28.670	27.028	1,6%
Garam Konsumsi	11.703	11.394	11.378	11.213	10.996	10.967	10.970	10.970	10.936	10.905	10.841	10.857	11.094	11.703	10.841	2,4%
CV Rata-rata																**5,5%**

Sumber : Panel Harga Pangan, Badan Pangan Nasional 2025

Berdasarkan hasil analisis, Perkembangan harga komoditi pangan strategis pada tahun 2025 tingkat Konsumen terpantau cukup stabil, terutama untuk komoditi : Beras Premium, Beras Medium, Kedelai biji kering, Bawang Putih (Bonggol), Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Daging Sapi, Gula Pasir Lokal, minyak goreng, ikan kembung, ikan tongkol, ikan bandeng, garam, tepung terigu kemasan dan Terigu Curah. Terkecuali untuk komoditi cabe rawit merah (CV 30,1%) dan jagung tingkat peternak (CV 6,6%). Tetapi secara rata-rata Koefisien Varian (CV) Harga Pangan Strategis (%) ≤ 15 % yaitu 5,5 %.

Fluktuasi harga cabe rawit merah bukan hanya terjadi di Provinsi Sumatera Selatan tetapi juga secara nasional. Fluktuasi Harga cabe rawit merah diakhir dan awal tahun akibat peningkatan permintaan. Kenaikan harga komoditas hortikultura tidak bisa dilepaskan dari faktor fundamental yang memengaruhi pasokan dan permintaan secara simultan. Dua faktor utama yang berkontribusi besar pada lonjakan ini adalah gangguan produksi akibat cuaca ekstrem dan antisipasi kenaikan permintaan pasar jelang Natal dan Tahun Baru. Cuaca ekstrem berupa hujan deras dan suhu tidak menentu selama kuartal ketiga hingga kuartal keempat 2025

yang mengganggu masa panen dan kualitas produksi cabai rawit merah, Cuaca ini memperlambat pertumbuhan tanaman dan menyebabkan gagal panen di beberapa wilayah sentra produksi. Imbasnya, suplai ke pasar menjadi sangat terbatas dan terdistorsi sehingga harga naik tajam.

Berdasarkan hasil pemantauan di Distributor Ketersediaan Cabai di Provinsi Sumatera Selatan khususnya Palembang banyak juga di pasok dari daerah Jawa, Medan dan Aceh. Provinsi Sumatera Selatan juga merupakan provinsi sentra cabai yang juga menyumplai cabai ke luar daerah seperti Riau, Jambi hingga Sumatera Barat. Sehingga pola tanam dan panen serta jalur distribusi ini harus jaga agar ketersediaan bahan pangan terus ada.

Permasalahan pada pelaksanaan program Peningkatan Sistem Distribusi dan Harga Pangan secara umum antara lain : Komoditi pertanian sangat tergantung pada iklim, sangat rentan rusak atau produksi kurang akibat gangguan cuaca ; Kesenjangan Pasokan pangan Antar waktu & Antar daerah ; Kenaikan Harga Komoditas Global ; Kenaikan Permintaan menjelang HBKN.

Dalam mendukung program Peningkatan Sistem Distribusi dan Harga Pangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan sepanjang tahun 2025 telah melaksanakan kegiatan : Pemantauan Pasokan Dan Harga Pangan, Stabilisasi Pasokan Dan Harga Pangan selain itu juga dilakukan kegiatan penunjang : Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar dan Toko Kepo.

1. Gerakan Pangan Murah (Gerakan Pangan Murah) dan Operasi Pasar murah bekerja sama dengan BULOG, Dinas perdagangan, ID Food, Pasar Tani, Distributor rutin dilakukan sepanjang tahun 2025 terutama menjelang HBKN atau saat komoditi harga pangan meningkat, agar konsumen masih bisa mendapatkan akses pangan murah dan berkualitas. Total pelaksanaan GPM sebanyak 18 kali.
2. Kios Pangan “Kepo” yang merupakan lembaga yang bertugas membantu kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan. Kios Pangan “Kepo” menjual komoditas pangan setiap hari senin sd Jum’at, dengan harga distributor dan harga petani di bawah harga pasar.
3. Panel harga pangan yang telah berhasil mendukung tersedianya data harga yang update untuk mendukung kebijakan stabilitas harga pangan pokok strategis.

DOKUMENTASI MONEV PENGENDALIAN HARGA BERAS
BERSAMA TIM BAPANAS DAN TIM SATGAS PANGAN
PROV. SUMSEL KE KAB. OGAN ILIR
(Rabu, 22 Oktober 2025)













DOKUMENTASI MONEV PENGENDALIAN HARGA BERAS
BERSAMA TIM BAPANAS DAN TIM SATGAS PANGAN
PROV. SUMSEL KE KAB. OGAN KOMERING ILIR
(Kamis, 23 Oktober 2025)

















DOKUMENTASI MONEV PENGENDALIAN HARGA BERAS
BERSAMA TIM SATGAS PANGAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
KE KABUPATEN PALI DAN KEC. GELUMBANG KAB. MUARA ENIM
(Jum'at, 24 Oktober 2025)













DOKUMENTASI RAPAT KOORDINASI SPHP
EVALUASI PANEL HARGA PANGAN PROV. SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025



FOTO KEGIATAN

DOKUMENTASI MONITORING HARGA PANGAN POKOK STRATEGIS (KAB.OKUT)







